

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di Negara berkembang, dan di perkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat, terutama pada remaja. Prevalensi anemia di Indonesia yaitu 2,7% dengan penderita anemia berumur 5 – 14 tahun sebesar 26,4% dan penderita anemia berumur 15 – 24 tahun sebesar 18,4%. Dan prevalensi anemia pada remaja putri usia 10 – 18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19 – 45 tahun sebesar 39,5%. (Kemenkes RI, 2013)

Anemia pada remaja adalah suatu keadaan kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Nilai untuk anemia adalah usia 5 – 11 tahun < 11,5 g/L, usia 11 -14 tahun < 2,0 g/L, remaja diatas 15 tahun untuk anak perempuan < 12,0 g/L dan anak laki – laki < 3,0 g/L. Anemia pada remaja putri bisa disebabkan karena faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu pola menstruasi (frekuensi haid dan lamanya haid),tingkat konsumsi zat besi,penyakit kronis (TBC,Hepatitis,dll) dan faktor tidak langsung yaitu tingkat pengetahuan dan sosial ekonomi keluarga. (Martini,2015)

Menurut Arisman (2010) anemia yang di akibatkan karena kekurangan zat besi merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak terpenuhinya zat besi dalam tubuh. Kekurangan zat besi merupakan penyebab anemia yang paling utama pada remaja putri. Anemia akibat kekurangan zat besi dalam jangka waktu yang cukup panjang pada remaja putri akan menyebabkan tidak dapat terpenuhinya zat – zat gizi. Pada saat kehamilannya anemia maka akan mengakibatkan resiko kematian

maternal, BBLR. (Hayati,2010)



Pola menstruasi (frekuensi haid dan lamanya haid) dapat menyebabkan anemia karena pada saat remaja sedang mengalami menstruasi akan mengeluarkan cairan secara berkala dari vagina selama usia produktif, yang terjadi satu bulan sekali. Lamanya menstruasi biasanya antara 3 – 5 hari, ada yang 1 – 2 hari diikuti darah sedikit – sedikit, dan ada juga yang sampai 7 – 8 hari. Pola menstruasi yang dialami setiap remaja putri berbeda – beda. Pada umumnya remaja akan mengalami siklus menstruasi anovulatori yaitu stimulasi dari estrogen yang berlebihan yang akan mengakibatkan jumlah perdarahan biasanya lebih banyak dibandingkan menstruasi norma (ovulatori). (Hapzah & Yulita,2012)

Tingkat pengetahuan pada remaja putri juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia, karena pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan juga pola hidup dan kebiasaan makan. Kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda – tanda, dampak, dan pencegahannya yang akan mengakibatkan remaja mengonsumsi makanan mengandung zat besi yang sedikit sehingga zat besi pada remaja tidak dapat terpenuhi. Lebih dijelaskan lagi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan salah satu dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). (FKUI,2009 dalam Riyanto,2010)

Survei yang sudah dilakukan pada tanggal 4 November 2017 di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan, jumlah siswa remaja putri kelas X dan XI adalah 87 siswi, dari jumlah tersebut kebanyakan siswi tidak mengetahui apa itu anemia, faktor dan dampak. Survei tersebut telah mendapatkan data jika dugaan terjadinya anemia di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan sangat besar. Ini adalah bukti bahwa siswi di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan belum sepenuhnya mengetahui apa saja yang bisa mengakibatkan

anemia. Selain itu dampak dan faktor dari terjadinya anemia dalam jangka panjang belum sepenuhnya mengerti. Dari penjelasan yang sudah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan diatas, maka di rumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan faktor pola menstruasi (frekuensi haid dan lamanya haid) pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan
 - b. Mendeskripsikan faktor status gizi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan
 - c. Mendeskripsikan faktor tingkat konsumsi zat besi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan
 - d. Mendeskripsikan faktor pengetahuan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan
 - e. Mendeskripsikan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan

- f. Menganalisis hubungan pola menstruasi (frekuensi haid dan lamanya haid) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan
- g. Menganalisis faktor status gizi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan
- h. Menganalisis faktor tingkat konsumsi zat besi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan
- i. Menganalisis faktor pengetahuan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja putri tentang pentingnya zat besi bagi pertumbuhan, kecerdasan dan pemenuhan zat besi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang faktor – faktor pemicu terjadinya anemia serta tanda dan gejala anemia pada remaja putri. Dan juga untuk memberikan pelayanan yang tepat dan aman bagi penderita sesuai faktor – faktor pemicu terjadinya anemia pada remaja putri.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis faktor – faktor yang berkaitan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan dalam penerapan aplikasi program keperawatan komunikasi untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan anemia pada remaja putri di lapangan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara kualitatif dan pendekatan secara langsung untuk mengetahui lebih banyak lagi faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk pada bidang Ilmu Keperawatan Komunitas

F. Keaslian Penelitian



Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama dan Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Dewi Permaesih & Susilo Herman dengan judul : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Remaja	2005	Variabel bebas : faktor – faktor yang mempengaruhi anemia Variabel terikat : anemia pada remaja	<i>cross sectional</i>	Prevalensi anemia remaja sebanyak 25,5% dengan 21% remaja laki – laki dan 30% remaja putri. Untuk remaja putri di desa lebih tinggi terkena anemia sebanyak 27,1% sedangkan sebanyak 22,6% remaja yang mengkonsumsi energi > 70% sesuai dengan yang dianjurkan

				sebanyak 38% responden. 17% remaja putri tergolong kurus berdasarkan dari ukuran IMT.
Martini dengan judul : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MAN 1 Metro	2015	Variabel bebas : faktor – faktor yang berhubungan dengan anemia Variabel terikat : kejadian anemia pada remaja putri	Penelitian analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil dari penelitian menunjukkan remaja putri dari 115 orang yang mengalami anemia berjumlah 40% dengan rata – rata Hb 11,8 gr%. Status gizi responden yang berdasarkan indikator IMT menunjukkan kategori kurus berjumlah 34,8%. Pengetahuan remaja putri tentang anemia diperoleh dengan menggunakan angket terdapat 40% mempunyai pengetahuan kurang. Pendidikan ibu remaja putri terdapat 52% berpendidikan rendah atau SMP ke bawah.
Rizky Afrilia Putri, Agustin Syamsianah, Mufnaetty dengan judul : Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi Dengan Tingkat Konsumsi Protein Dan Zat	2013	Variabel bebas : tingkat konsumsi zat besi dan protein Variabel terikat : pengetahuan anemia.	Penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross seccional</i> .	Pengetahuan anemia : Hasil penelitian menunjukan pengetahuan remaja putrid mengenai anemia gizi besi sebagian besar berada pada kategori pengetahuan sedang yaitu



<p>Besi Pada Remaja Putri di Ponpes Asy-Syarifah Desa Brumbung Kabupaten Demak</p>	<p>sebanyak 18 responden (60,0%). Tingkat konsumsi protein: Hasil penelitian menunjukkan konsumsi protein pada responden di kategorikan baik. Tingkat konsumsi protein responden tergolong dalam kategori baik dikarenakan protein yang di konsumsi oleh responden tidak hanya di dapatkan dari pondok pesantren saja. Konsumsi zat besi : Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar adalah deficit sebanyak 16 responden (53,3%).</p>	
<p>Dea Indartanti & Apoin Kartini dengan judul : Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri</p>	<p>Variabel bebas : <i>cross secsional</i> Status Gizi dengan anemia Variabel terikat : kejadian anemia pada remaja putri.</p>	<p>Jumlah subyek yang kurus dan menderita anemia sebanyak 1 orang (25%) sedangkan subyek yang obesitas dan menderita anemia sebanyak 3 orang (50%). Dari analisis menggunakan uji <i>Chi Square</i> diperoleh nilai $p > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara</p>



status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Hasil uji hubungan antara asupan protein, zat besi, vitamin C, vitamin B12 dan folat dengan anemia siswi diketahui asupan zat besi dan folat yang paling memiliki hubungan bermakna karena nilai $p < 0,05$.

Dari hubungan status gizi dengan anemia setelah dikontrol dengan asupan maka di dapatkan hasil uji regresi logistic terhadap variable asupan zat gizi signifikan berpengaruh terhadap kejadian anemia adalah zat besi dengan nilai $p < 0,05$.



<p>Abdul Basith, 2017 Rismia Agustin dan Noor Diani dengan judul : Faktor – faktor yang Berhubungan Dengan kejadian Anemia Pada Remaja Putri</p>	<p>Variabel bebas : faktor – faktor yang berhubungan dengan anemia Variabel terikat : kejadian anemia pada remaja putri</p>	<p>Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Dari hasil analisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia dengan uji <i>fisher exact</i> didapatkan <i>p-value</i> sebesar $0,064 > 0,05$ yang berarti di terima, sehingga tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Dari hasil analisis hubungan lama mnstruasi</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

dengan kejadian anemia dengan uji *chi square* didapatkan *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti ditolak, sehingga terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kejadian anemia dengan uji *fisher exact* didapatkan *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti di tolak, sehingga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kejadian anemia.



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian Dewi Pemaesih & Susilo Herman (2005) adalah anemia pada remaja putri dan laki – laki dan faktor – faktor yang dimunculkan adalah gaya hidup (merokok, minuman keras, konsumsi obat modern maupun tradisional), status kesehatan, faktor sosial ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi Permaesih & Susilo Herman (2005) adalah pada variabel terikatnya yaitu anemia pada remaja putri dan faktor – faktornya yang akan di teliti pada penelitian ini adalah pola menstruasi, status gizi, tingkat konsumsi zat besi, dan tingkat pengetahuan.

2. Penelitian Martini (2015) faktor – faktor yang di ambil adalah status gizi, tingkat pengetahuan, dan pendidikan ibu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Martini (2015) adanya pola menstruasi dan tingkat konsumsi zat.
3. Penelitian Rizky Afrilia Putri, Agustin Syamsianah, Mufnaetty (2013) variabel bebas : tingkat konsumsi zat besi dan protein dan variabel terikatnya : pengetahuan anemia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizky Afrilia Putri, Agustin Syamsianah, Mufnaetty (2013) adalah dari variabel bebas : faktor – faktor yang berhubungan dengan anemia dan variabel terikat : kejadian anemia pada remaja putri.
4. Penelitian Dea Indartanti & Apain Kartini (2014) variabel bebasnya status gizi dengan anemia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dea Indartanti & Apain Kartini (2014) adalah pada variabel bebas : faktor – faktor yang berhubungan dengan anemia.
5. Penelitian Abdul Basith, Rismia Agustina & Noor Diani (2017) faktor – faktor yang di uji adalah status gizi, tingkat pendidikan orang tua dan lamanya siklus menstruasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Basith, Rismia Agustina & Noor Diani (2017) adalah pada faktor yang akan diuji adalah tingkat konsumsi zat besi dan tingkat pengetahuan.

